

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan memiliki kebijakan-kebijakan yang diterapkan, baik kebijakan keuangan maupun non-keuangan. Salah satunya adalah kebijakan dividen. Wedhana dan Wiksuana (2015) berpendapat bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil oleh perusahaan untuk menentukan proporsi pembagian laba menjadi laba ditahan dan dividen yang dibagikan untuk pemegang saham. Bagus (2013) berpendapat bahwa kebijakan dividen suatu perusahaan melibatkan dua pihak yaitu kepentingan pemegang saham dan kepentingan perusahaan. Manajemen harus berusaha menyeimbangkan kepentingan dari kedua pihak tersebut. Hal ini agar penggunaan laba dapat digunakan secara optimal untuk memenuhi kepentingan perusahaan dan pemegang saham. Dalam penelitian Baker dan Powell (2012 dalam Gumanti, 2013) menunjukkan bahwa manajer pada perusahaan publik di Indonesia menganggap bahwa stabilitas laba, tingkat laba saat ini dan dimasa depan digunakan sebagai penentu dalam menerapkan kebijakan dividen. Semakin tinggi laba yang diperoleh maka semakin besar pula proporsi dividen yang diterima oleh investor. Perusahaan membutuhkan berbagai pertimbangan untuk menentukan

kebijakan dividen. Perusahaan mempertimbangkan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan guna pendanaan. Ketika laba dibagikan maka akan mengurangi dana yang akan digunakan untuk reinvestasi pada proyek-proyek yang menguntungkan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Selain itu juga mengurangi dana yang dapat digunakan untuk melunasi hutang-hutang perusahaan. Pengurangan hutang-hutang perusahaan dapat mengurangi penggunaan dana perusahaan untuk membayar beban bunga.

Bagi investor, dividen merupakan signal positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang membagikan dividen dianggap mampu mengelola perusahaannya sehingga dapat memberikan pengembalian atas investasi yang ditanamkan. Selain sebagai indikator perusahaan telah dikelola dengan baik, kebijakan dividen juga sebagai dasar keputusan bagi investor untuk mempertahankan atau menjual sahamnya. Apabila dividen yang dibagikan kepada pemegang saham telah maksimal, maka langkah yang sebaiknya diambil oleh para investor adalah mempertahankan saham perusahaan. Apabila pembagian dividen kepada para investor dinilai kurang cukup atau tidak maksimal maka yang dilakukan para investor yaitu menjual saham perusahaan dengan harapan masih memperoleh keuntungan dari *capital gain* pada pasar modal (Suhadak dan Handayani, 2014).

Laporan keuangan merupakan sumber informasi bagi pemangku kepentingan dalam penentuan kebijakan dalam pengelolaan perusahaan serta dalam pengambilan keputusan. Untuk dapat menggunakan laporan keuangan maka diperlukan analisis lebih lanjut. Terdapat beberapa cara untuk melakukan analisis laporan keuangan. Salah satu cara adalah analisis rasio keuangan. Menurut Ross,dkk (2015:63), Rasio keuangan merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk membandingkan hubungan pos-pos keuangan dengan menggunakan informasi keuangan. Rasio-rasio keuangan dapat menggambarkan mengenai kondisi keuangan perusahaan saat ini. Rasio keuangan berhubungan dengan kinerja perusahaan dan membantu pemakai dalam mengambil keputusan keuangan. Penggunaan rasio keuangan bagi manajer dapat menentukan pengambilan keputusan serta menentukan kebijakan-kebijakan yang akan dilakukan pada periode mendatang. Wicaksana (2012, dalam Sarmento dan Dana, 2016) menyatakan bahwa rasio keuangan digunakan oleh perusahaan sebagai alat untuk menganalisis kondisi kinerja keuangan perusahaan yaitu laba bersih. Laba bersih digunakan sebagai dasar penentuan untuk pembagian dividen yang menjadi kebijakan dividen pada perusahaan. oleh karena itu penelitian ini menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui apakah rasio-rasio keuangan memberikan pengaruh terhadap kebijakan dividen. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dickman(2001, dalam

Purwanti dan Sawitri, 2011) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu dari lingkungan internal perusahaan atau masih dalam control manajemen yaitu keadaan likuiditas, profitabilitas, hutang dan, kinerja keuangan perusahaan.

Terdapat beberapa komponen dalam analisis rasio keuangan. Menurut Kasmir (2009:129) Likuiditas suatu perusahaan diukur dengan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Ketika perusahaan tersebut memiliki rasio likuiditas yang baik, artinya ia memiliki kemampuan dalam melunasi utang jangka pendek tersebut, perusahaan tersebut akan disebut sebagai perusahaan yang likuid. Hanya perusahaan yang memiliki likuiditas baik yang akan membagikan labanya kepada pemegang saham dalam bentuk tunai. Rasio solvabilitas adalah rasio atau perbandingan yang menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial mereka. Hal itu termasuk kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek. Rasio profitabilitas merupakan alat ukur perusahaan mengenai seberapa besar efektivitas perusahaan mampu menghasilkan laba tahun berjalan. Semakin besar presentase rasio profitabilitas maka hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat efektivitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan dalam pemanfaatan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Sedangkan rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas

sebuah perusahaan untuk memanfaatkan segala sumber daya yang mereka miliki. Rasio-rasio yang tergolong dalam rasio aktivitas ini akan melibatkan perbandingan antara penjualan maupun investasi dalam berbagai jenis aktiva.

Dalam Suwardjono (2008: 459), laba sebagai konfirmasi harapan investor dimana perekayasa pelaporan juga berusaha menyediakan informasi untuk meyakinkan bahwa harapan-harapan investor atau pemakai lainnya dimasa lalu tentang kinerja perusahaan memang terealisasi. Dengan demikian, laba dapat diinterpretasikan sebagai sarana mengkonfirmasi harapan-harapan tersebut. Laba juga dianggap sebagai prediktor aliran kas ke investor. Dalam Suwardjono (2008: 483) menyatakan bahwa harus ada hubungan logis antara laba dan aliran kas ke investor dan kreditor. Hubungan ini akan membantu investor dan kreditor dalam mengembangkan model untuk memprediksi aliran kas ke mereka guna menilai investasi atau kapitalnya. Aliran kas yang diterima atau diharapkan investor akan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk menciptakan kas yang cukup untuk membayar semua kewajiban pada saatnya, mendanai keperluan operasi reinvestasi, membayar bunga dan membayar dividen. Kemampuan menciptakan kas tersebut akan ditentukan oleh kemampuan perusahaan mendatangkan laba jangka panjang yang memadai. Oleh karena itu besarnya laba yang diperoleh mempengaruhi besarnya *return* yang diperoleh investor. Dalam

hal ini *return* yang dimaksudkan adalah dividen kas. Semakin besar laba yang diperoleh maka semakin besar proporsi dividen kas yang akan diterima oleh investor.

Pertumbuhan laba yang ditunjukkan dari laporan keuangan dari tahun- ketahun membuat investor menaruh harapan akan *return* yang kian meningkat seiring dengan pertumbuhan laba itu sendiri. Pertumbuhan laba merupakan presentase kenaikan laba perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang saat bergantung pada kondisi perusahaan (Taruh,2012). Perusahaan yang kinerjanya baik, mampu menunjukkan peningkatan laba yang stabil. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba karena peningkatan laba yang diperoleh perusahaan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut (Mahaputra,2012). Investor yang melihat adanya peningkatan laba, mengharapkan adanya peningkatan pengembalian yang berbanding lurus dengan pertumbuhan laba. Pengembalian yang berkaitan dengan laba adalah dividen. Pembagian dividen pada pemegang saham berdasarkan laba pada tahun tersebut yang dialokasikan sebagai dividen kas dan sisanya sebagai laba ditahan. Semakin besar laba

yang diperoleh maka proporsi pembagian dividen akan semakin besar juga.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apa pengaruh *current ratio* terhadap kebijakan dividen?
- b. Apa pengaruh *debt to equity ratio* terhadap kebijakan dividen?
- c. Apa pengaruh *return on equity* terhadap kebijakan dividen?
- d. Apa pengaruh *total asset turnover* terhadap kebijakan dividen?
- e. Apa pengaruh pertumbuhan laba terhadap kebijakan dividen?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap kebijakan dividen.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap kebijakan dividen.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap kebijakan dividen.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover ratio* terhadap kebijakan dividen.

e. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan laba terhadap kebijakan dividen.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *total assets turnover*, dan pertumbuhan laba terhadap kebijakan dividen.

##### **b. Manfaat praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajer perusahaan dan investor mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *total assets turnover* dan pertumbuhan laba terhadap kebijakan dividen.

#### **1.5. Sistematika penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

##### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; dan sistematika penelitian

##### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu; landasan konsep kebijakan dividen, rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan pertumbuhan laba; pengembangan hipotesis; dan model penelitian.

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari desain penelitian, identifikasi, definisi dan operasionalisasi variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel dan teknik analisis data.

### **BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan karakteristik objek penelitian; deskripsi data; analisis data; pengujian variabel mediasi; dan pembahasan.

### **BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Bab ini berisi simpulan yang diperoleh dari analisis dan pembahasan data, keterbatasan penelitian, saran-saran bagi penelitian selanjutnya, serta implikasi hasil penelitian.

